

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, persalinan merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu, persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Menurut Jumiarni (2014) Bayi baru lahir juga mempunyai resiko infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir.

Menurut Sarimawar (2011) kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Demikian juga menurut Manuaba (2011) angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfeksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%.

Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Mochtar, 2013). Pada tahun 2010 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar

560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara Angka kematian bayi karena infeksi talipusat sebesar 126.000 (Salam, Affyus. 2008).

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Permanasari., 2014).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti bahan yang digunakan untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat secara medis menggunakan bahan antiseptik yang meliputi alkohol 70% atau antimikrobia seperti povidon-iodin 10% (Betadine), Klorheksidin, Iodium Tinstor dan lain-lain yang disebut sebagai cara modern. Sedangkan perawatan tali pusat metode tradisional menggunakan madu, Minyak Ghee (India) atau kolostrum ASI (Dore, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Noorhidayah (2016) dengan judul efektivitas perawatan tali pusat teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat di Kota Banjarbaru menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara perawatan tali pusat

dengan teknik kering dan terbuka terhadap lama puput tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Supriyanik (2017) di Yogyakarta menemukan bahwa artinya ada perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan ASI dan perawatan kassa kering dengan lama pelepasan tali pusat.

Hasil temuan Dore (2011) membuktikan adanya perbedaan antara perawatan tali pusat yang menggunakan alkohol pembersih dan dibalut kasa steril. Dan menyimpulkan bahwa waktu pelepasan tali pusat kelompok alkohol adalah 9,8 hari dan mengalami kering 8,16 hari. Penelitian ini merekomendasikan untuk tidak melanjutkan penggunaan alkohol dalam merawat tali pusat. Penelitian ini juga membuktikan bahwa di Indonesi waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI adalah 127 jam (Waktu tercepat 75 Jam) dan waktu pelepasan menggunakan tehnik kering terbuka (Tanpa diberi apapun) rata-rata 192,3 jam (Waktu tercepat 113 jam)..

WHO menjelaskan bahwa aplikasi antimikrobal topikal pada tali pusat masih kontroversi dan hasil dari beberapa penelitian masih belum dapat disimpulkan apakah aplikasi antimikrobal topikal adalah zat terbaik dalam menjaga tali pusat tetap bersih. Penggunaan antimikrobakterial juga cenderung meningkatkan pembiayaan {Dore, 2011}.

Menurut Astrining (2013) perawatan tali pusat pada prinsipnya adalah menjaga kondisi tali pusat tetap kering, tidak lembab dan bersih. Untuk menjaga kondisi tersebut dianjurkan untuk tidak memberikan bahan atau ramuan apapun pada tali pusat, cukup dengan membersihkan dan membalut dengan kasa kering steril. Dalam

rangka mendukung menekan angka infeksi pada bayi baru lahir, khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman *staphylococcus Aureus* pada 72 jam pertama setelah kelahiran (Asrining, 2013).

Perawatan tali pusat yang benar diharapkan tidak terjadi komplikasi pada bayi. Akibat komplikasi tersebut yang dapat terjadi yaitu infeksi yang kemudian menjadi tetanus neonatorum dan sepsis. Dengan berbagai macam perawatan tali pusat, diantaranya menggunakan kasa kering steril bahkan rekomendasi dari WHO cukup dibersihkan dengan air dan sabun kemudian dianginkan tanpa pembungkus. Perawatan tali pusat dengan tehnik kasa kering steril saat ini sangat dianjurkan untuk menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering selain alat dan tehnik yang praktis dan efisien (Asrining, 2013).

Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup, hanya dibersihkan setiap hari dengan air bersih, merupakan cara paling efektif dan murah untuk perawatan tali pusat. (Sodikin, 2009). Disamping itu perawatan tali pusat yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan penyakit *Tetanus neonatorum* pada bayi, berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu pada tahun 2012 telah terjadi 1 (satu) kasus *Tetanus neonatorum*. Hasil survai menunjukkan semua bidan anggota Ikatan Bidan Indonesia (IBI) di wilayah ranting cendono masih menggunakan kassa steril dalam melakukan perawatan tali pusat meskipun telah ada penelitian yang menunjukkan bahwa perawatan tali pusat tanpa apapun juga sangat efektif dan lebih efisien karena bisa menekan biaya perawatan dan bisa mengurangi sampah di lingkungan

sekitar karena penggunaan kassa. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perawatan Tali Pusat dengan Memakai Kasa Steril dan Tanpa Kasa Steril Terhadap Putusnya Tali Pusat Di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini "Apakah ada Pengaruh Perawatan Tali Pusat dengan Memakai Kasa Steril dan Tanpa Kasa Steril Terhadap Putusnya Tali Pusat Di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Tali Pusat dengan Memakai Kasa Steril dan Tanpa Kasa Steril Terhadap Putusnya Tali Pusat Di Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ".

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Teridentifikasinya pelepasan tali pusat dilakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan tehnik kasa steril di Puskesmas Tembilahan Hulu.

1.3.2.2. Teridentifikasinya pelepasan tali pusat setelah dilakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan tanpa kasa steril di Puskesmas Tembilahan Hulu.

1.3.2.3. Teridentifikasinya pengaruh perbedaan perawatan tali pusat dengan tehnik kasa steril dan tanpa kasa steril pada bayi baru lahir di Puskesmas Tembilahan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan bacaan atau literatur untuk bahan penelitian dengan tema penelitian perawatan tali pusat terutama perawatan tali pusat tanpa memakai kasa steril bagi mahasiswa STIKES Al-Insyirah Riau khususnya jurusan kebidanan.

1.4.2. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Puskesmas Tembilahan Hulu dalam hal perawatan tali pusat terutama bagi tenaga pelayanan yang memberikan asuhan pada pasca persalinan dalam hal teknik perawatan tali pusat terbaik.

1.4.3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi studi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perawatan tali pusat dalam bentuk dengan jenis desain penelitian yang berbeda.